



## ANALISIS PEMBIASAAN NILAI-NILAI KARAKTER MELALUI PROGRAM 5S TERHADAP MOTIVASI DAN DISIPLIN BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN IPAS DI SEKOLAH DASAR

<sup>1)</sup> **Ernawati**

Institut Prima Bangsa  
[ernawati1886@gmail.com](mailto:ernawati1886@gmail.com)

<sup>2)</sup> **Zakiah Ismuwardani**

Institut Prima Bangsa  
[zakiahismuwardani733@gmail.com](mailto:zakiahismuwardani733@gmail.com)

<sup>3)</sup> **Ratri Nuryani Qudwatullathifah**

Institut Prima Bangsa  
[ratrinuryani@gmail.com](mailto:ratrinuryani@gmail.com)

### Artikel history

Diterima : 10 Okt 2025

Direvisi : 09 Des 2025

Disetujui : 29 Des 2025

**Kata Kunci:** Pembiasaan Nilai-Nilai Karakter, Program 5S, Motivasi, Disiplin Belajar, IPAS.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pembiasaan nilai-nilai karakter melalui program 5S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun) terhadap motivasi dan disiplin belajar siswa dalam pembelajaran IPAS di SDN Kartini 5 Cirebon. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan guru serta siswa, dan dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan nilai 5S menciptakan suasana belajar yang positif sehingga meningkatkan motivasi dan kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran IPAS. Novelty penelitian ini terletak pada analisis pembiasaan nilai-nilai karakter melalui program 5S terhadap dua aspek afektif yaitu motivasi dan disiplin belajar secara langsung dalam konteks pembelajaran IPAS, yang belum banyak dikaji pada penelitian sebelumnya. Penelitian juga menemukan bahwa nilai 5S terintegrasi secara efektif dalam aktivitas IPAS dan memperkuat kerja sama, partisipasi, serta sikap ilmiah siswa. Keterbatasan penelitian meliputi keterbatasan subjek dan kondisi lingkungan luar kelas yang tidak sepenuhnya dapat dikendalikan, namun hasilnya tetap representatif karena didukung teknik triangulasi, sehingga memberikan kontribusi penting bagi pengembangan strategi pendidikan karakter berbasis budaya sekolah.

### Abstract

*This study aims to describe the habituation of character values thru the 5S program (smile, greet, greet, polite, and courteous) on*

---

**Keywords:** Character value habituation, 5S program, Motivation, Learning Discipline, IPAS.

---

*students' learning motivation and discipline in IPAS learning at SDN Kartini 5 Cirebon. The research uses a qualitative approach with observation, interview, and documentation techniques involving teachers and students, and is analyzed using the interactive model of Miles and Huberman thru the stages of data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The research findings indicate that the habituation of 5S values creates a positive learning environment, thereby increasing students' motivation and discipline in participating in IPAS learning. The novelty of this research lies in the analysis of character value habituation thru the 5S program on two affective aspects, namely motivation and learning discipline, directly within the context of IPAS learning, which has not been widely studied in previous research. The study also found that 5S values are effectively integrated into IPAS activities and strengthen students' cooperation, participation, and scientific attitude. The limitations of the study include the limitations of the subjects and the external environmental conditions outside the classroom, which could not be fully controlled. However, the results are still representative because they are supported by triangulation techniques, thus making an important contribution to the development of school culture-based character education strategies.*

---

**Koresponden:** [ernawati1886@gmail.com](mailto:ernawati1886@gmail.com)  
artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi

CC BY SA  
2025



---

## PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan bagian fundamental dari proses pendidikan karena membentuk perilaku positif peserta didik melalui nilai-nilai yang ditanamkan secara berkelanjutan (Rohmah et al., 2021). Hal ini sejalan dengan pandangan Yulianti (2021) bahwa pendidikan karakter menjadi fondasi pembentukan perilaku siswa di sekolah. Salah satu program yang banyak diterapkan di sekolah dasar adalah pembiasaan 5S: senyum, salam, sapa, sopan, dan santun. Program ini berfungsi sebagai budaya sekolah untuk membangun iklim pembelajaran yang ramah dan harmonis (Setyadi et al., 2020). Cahyaningrum et al. (2017) juga menegaskan bahwa budaya sekolah yang positif mampu meningkatkan interaksi dan kenyamanan belajar siswa.

Dalam pembelajaran, budaya 5S memiliki peran penting karena interaksi positif antara guru dan siswa dapat membangun suasana emosional yang nyaman. Suasana nyaman tersebut menjadi faktor pendukung munculnya motivasi belajar (Khotimah Nurlaida, 2019). Hasnadi (2019) menyebutkan bahwa suasana belajar yang kondusif merupakan pemicu meningkatnya dorongan internal belajar siswa. Motivasi belajar merupakan dorongan internal siswa untuk aktif berpartisipasi, berusaha, dan tekun dalam kegiatan belajar (Pohan, 2024). Selain motivasi, disiplin belajar juga menjadi penentu utama keberhasilan pembelajaran. Disiplin belajar berkaitan dengan kemampuan siswa mematuhi aturan, menghargai waktu, serta menjalankan tanggung jawab dalam pembelajaran (Rusni & Agustan, 2018). Shinta et al. (2023) menemukan bahwa pembiasaan karakter secara konsisten berkorelasi dengan meningkatnya kedisiplinan belajar siswa. Pada konteks sekolah dasar, pembiasaan karakter terbukti menjadi salah satu strategi efektif untuk membentuk kedisiplinan tersebut (Ida Nurjanah & Sholeh, 2020).

Pembelajaran IPAS menuntut keterlibatan aktif siswa melalui observasi, percobaan, dan diskusi. Oleh karena itu, pembiasaan 5S di awal dan selama pembelajaran mampu membantu siswa memasuki suasana belajar yang siap secara emosional dan kognitif (Saifullah Ammar, 2024). Kartikasari (2022) menambahkan bahwa kesiapan emosional yang baik akan meningkatkan efektivitas pembelajaran berbasis ilmiah. Guru memiliki peran sentral dalam menciptakan kondisi tersebut melalui keteladanan.

Temuan awal di lapangan menunjukkan bahwa ketika guru menerapkan 5S secara konsisten, siswa menunjukkan semangat belajar yang meningkat. Mereka lebih berani bertanya, lebih aktif menjawab, dan lebih disiplin mengikuti instruksi. Sebaliknya, ketika pembiasaan tidak dilakukan, kelas cenderung kurang kondusif (Marsini, 2023). Meskipun demikian penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kajian mengenai program 5S sebagian besar hanya berfokus pada budaya sekolah secara umum. Penelitian Rohmah et al., (2021) membahas pentingnya pembiasaan karakter namun tidak menghubungkannya dengan motivasi dan disiplin spesifik dalam mata pelajaran. Sementara penelitian Zulfiati & Hartiningsih (2018) menyoroti budaya sekolah, namun belum mengeksplor dampak 5S terhadap aspek afektif dalam pembelajaran IPAS. Selain itu, belum ada penelitian yang secara sekaligus mengkaji bagaimana pembiasaan 5S membentuk motivasi dan disiplin belajar dalam konteks pembelajaran tematik integratif seperti IPAS. Kekosongan ini menunjukkan adanya gap research yang perlu dijabatani.

Untuk menjembatani gap tersebut, penelitian ini mengembangkan kerangka konseptual yang menggambarkan keterkaitan antar variabel. Pembiasaan nilai 5S sebagai variabel utama diasumsikan menjadi stimulus lingkungan sosial yang membentuk suasana emosional positif. Suasana tersebut meningkatkan motivasi belajar (Pohan, 2024), dan motivasi kemudian menjadi landasan terbentuknya perilaku disiplin melalui regulasi diri Rusni dan Agustan (2018) (Rusni & Agustan, 2018). Dalam pembelajaran IPAS, ketiga komponen tersebut berinteraksi untuk menciptakan pengalaman belajar yang positif dan efektif. Dengan demikian, kerangka konseptual penelitian dirumuskan sebagai alur: Pembiasaan 5S - Motivasi Belajar - Disiplin Belajar – penerapan dalam Pembelajaran IPAS.

Rumusan masalah penelitian ini adalah: “Bagaimana pembiasaan nilai karakter melalui program 5S memengaruhi motivasi dan disiplin belajar siswa dalam pembelajaran IPAS di SDN Kartini 5 Cirebon” Rumusan masalah ini berlandaskan teori motivasi belajar, disiplin, serta pendidikan karakter yang digunakan dalam kajian, serta mengacu pada kesenjangan penelitian yang telah diidentifikasi.

Tujuan penelitian ini adalah: menjelaskan pembiasaan 5S terhadap motivasi dan disiplin belajar siswa, serta menguraikan penerapan nilai 5S dalam pembelajaran IPAS. Tujuan tersebut disusun jelas dan terukur, serta relevan dengan fokus penelitian yang ingin dicapai sesuai arahan dosen pembimbing. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi dalam memperkuat pemahaman teoritis tentang integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran IPAS serta memberikan manfaat praktis bagi guru dalam mengembangkan strategi pembiasaan karakter yang konstruktif. Selain itu, penelitian ini menawarkan perspektif baru mengenai hubungan simultan antara pembiasaan 5S, motivasi belajar, dan disiplin dalam konteks pembelajaran sekolah dasar.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif.

Pendekatan kualitatif dipilih untuk memahami fenomena sosial secara mendalam melalui interpretasi makna yang muncul dari interaksi di lapangan, khususnya mengenai dampak program 5S terhadap perilaku siswa. Lokasi penelitian dilaksanakan di SDN Kartini 5 Cirebon. Subjek penelitian terdiri dari guru kelas IV dan siswa kelas IV. Teknik Pengumpulan Data dilakukan melalui:

1. Wawancara: Untuk memperoleh data siswa (terkait motivasi dan disiplin) dan (program 5S).
2. Observasi: Untuk melihat secara langsung penerapan 5S dan manifestasi motivasi serta disiplin belajar siswa selama pembelajaran IPAS.
3. Dokumentasi: Meliputi catatan sekolah, tata tertib kelas dan modul pembelajaran IPAS. Untuk menjamin validitas dan reliabilitas instrumen, penelitian menggunakan triangulasi sumber (guru dan beberapa siswa) dan triangulasi teknik (wawancara, observasi, dokumentasi) untuk menguji keabsahan data.

Teknik Analisis Data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang harus terlihat analisisnya. Model ini mencakup empat tahapan secara berkelanjutan: Pengumpulan Data (*Data Collection*); Reduksi Data (*Data Reduction*) yang dilakukan dengan menyeleksi, menyederhanakan, dan memfokuskan data yang relevan; Penyajian Data (*Data Display*) yang disajikan dalam bentuk narasi deskriptif dan Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*) dengan mencari pola dan hubungan antar data untuk menjawab rumusan masalah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Pembiasaan Nilai-Nilai Karakter 5S terhadap Motivasi dan Disiplin Belajar Siswa

Pembiasaan nilai 5S di SDN Kartini 5 Cirebon dilakukan secara konsisten dalam kegiatan awal, inti, dan penutup pembelajaran. Guru selalu memberikan senyum, salam, dan sapaan kepada siswa yang datang sehingga membentuk suasana emosional positif (Setyadi et al., 2020). Temuan Jasmana (2021) menguatkan bahwa sapaan positif guru menciptakan kedekatan emosional antara guru dan siswa. Suasana ini penting karena menjadi stimulus awal yang membangun kesiapan belajar siswa (Pohan, 2024). Keteladanan guru dalam bersikap sopan dan santun terlihat ditiru oleh siswa, menunjukkan bahwa pembiasaan karakter berlangsung melalui proses modeling (Saifullah Ammar, 2024).

Motivasi belajar siswa meningkat seiring dengan adanya pembiasaan tersebut. Hal ini terlihat dari keberanian siswa dalam bertanya, menjawab, serta antusiasme mengikuti pembelajaran. Fakta ini sejalan dengan penelitian Khotimah Nurlaida (2019) bahwa interaksi positif guru-siswa dapat menumbuhkan motivasi intrinsik. Fithriyaani et al. (2021) juga menunjukkan bahwa interaksi yang humanis memiliki dampak langsung terhadap meningkatnya motivasi belajar. Rachmatika (2015) menjelaskan bahwa rasa dihargai oleh guru menjadi faktor penting yang mendorong munculnya motivasi instrinsik siswa dalam kegiatan belajar. Siswa merasa dihargai, diperhatikan, dan nyaman sehingga dorongan internal untuk belajar meningkat. Selain motivasi, pembiasaan 5S juga Memberikan dampak disiplin belajar. Siswa mulai menunjukkan perilaku seperti masuk kelas tepat waktu, mengikuti instruksi guru, serta mematuhi aturan pembelajaran. Menurut Rusni dan Agustan (2018) disiplin merupakan kemampuan menaati aturan yang terbentuk melalui pembiasaan dan keteladanan. Putri et al. (2023) menambahkan bahwa kedisiplinan akademik sangat dipengaruhi oleh pola perilaku yang dicontohkan oleh guru setiap hari. Dalam konteks penelitian ini, sikap sopan dan santun

yang dicontohkan guru menjadi model perilaku disiplin bagi siswa.

## B. Penerapan Nilai-Nilai Karakter 5S dalam Pembelajaran IPAS

Nilai 5S diterapkan tidak hanya dalam interaksi awal tetapi juga dalam seluruh tahapan pembelajaran IPAS. Pada kegiatan diskusi kelompok, guru menekankan pentingnya menyapa, menghargai pendapat, dan bersikap sopan kepada teman. Hal ini membentuk suasana kerja sama yang positif sebagaimana dijelaskan oleh (Ida Nurjanah, 2020). Sunan et al. (2024) juga menyatakan bahwa nilai sopan santun meningkatkan kemampuan komunikasi antar siswa.

Pembelajaran IPAS yang bersifat ilmiah membutuhkan keterampilan bertanya, berdiskusi, dan bekerja sama. Pembiasaan 5S memperkuat keberanian siswa dalam berpendapat karena merasa didukung dan dihargai oleh guru. Temuan ini memperkuat pendapat Marsini, (2023) bahwa suasana kelas yang nyaman meningkatkan partisipasi aktif siswa. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Dwi et al. (2022) yang menemukan bahwa dukungan emosional guru meningkatkan partisipasi akademik siswa. Dalam kegiatan praktikum, siswa lebih teratur dan mengikuti langkah-langkah dengan disiplin, menunjukkan internalisasi nilai 5S dalam perilaku akademik. Nusa (2019) juga menemukan bahwa perilaku teratur dalam praktikum merupakan hasil dari pembiasaan karakter yang dilakukan secara konsisten di kelas. Secara teori, nilai 5S memengaruhi tiga aspek utama dalam pembelajaran IPAS: motivasi, sikap ilmiah, dan kedisiplinan. Penerapan nilai sopan dan santun membantu siswa menunggu giliran berbicara, mematuhi prosedur, dan bekerja sama dalam kelompok. Penelitian Kartikasari (2022) juga menjelaskan bahwa keteraturan dalam kerja kelompok muncul dari pembiasaan karakter yang diterapkan secara konsisten.

## C. Diskusi Interpretasi Ilmiah dan Keterbatasan Riset

Temuan penelitian ini mendukung teori pembelajaran sosial yang menyatakan bahwa perilaku dapat dipelajari melalui pengamatan dan meniru model yang diberikan oleh orang dewasa. Keteladanan guru dalam program 5S menjadi faktor utama dalam pembentukan motivasi dan disiplin siswa (Saifullah Ammar, 2024). Temuan ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menegaskan pentingnya budaya sekolah dalam pembentukan karakter (Zulfiati & Hartiningsih, 2018). Fithriyaani et al. (2021) menambahkan bahwa pembiasaan nilai karakter yang konsisten akan memperkuat regulasi diri siswa dalam proses belajar. Selain itu, Hasnadi, (2019) menjelaskan bahwa suasana pembelajaran yang positif menjadi variabel penting dalam menunjang keterlibatan emosi dan perilaku siswa.

Hasil temuan juga memperluas pandangan sebelumnya mengenai antara nilai-nilai karakter melalui program 5S, motivasi, dan disiplin. Rachmatika (2015) menegaskan bahwa rasa dihargai dan didukung oleh guru merupakan faktor psikologis yang memengaruhi motivasi intrinsik siswa. Sementara itu, Putri et al. (2023) mengungkapkan bahwa perilaku disiplin tumbuh dari pembiasaan yang diterapkan secara konsisten dalam lingkungan belajar. Hal ini selaras dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa pembiasaan 5S tidak hanya berpengaruh pada sikap siswa, tetapi juga memberikan dampak terhadap keteraturan, tanggung jawab, dan kesiapan akademik.

*Novelty* penelitian ini terletak pada kajian simultan terhadap pembiasaan nilai-nilai karakter melalui program 5S dengan motivasi dan disiplin dalam konteks pembelajaran IPAS. Penelitian sebelumnya belum banyak meninjau keterkaitan ketiga variabel tersebut secara bersamaan. Penelitian ini memperluas temuan Rohmah et al. (2021) yang hanya meneliti pembiasaan karakter secara umum, serta memperdalam penelitian Pohan (2024) mengenai

motivasi dalam konteks interaksi guru-siswa. Sunan et al. (2024) juga menegaskan bahwa nilai sopan santun dan pola interaksi positif berpengaruh kuat terhadap sikap kedisiplinan siswa. Keterbatasan penelitian ini meliputi cakupan subjek yang terbatas pada satu kelas sehingga temuan tidak dapat digeneralisasikan secara luas. Selain itu, faktor lingkungan luar sekolah yang tidak dikontrol dapat memengaruhi konsistensi perilaku siswa. Meskipun demikian, triangulasi data yang dilakukan memberikan keyakinan bahwa hasil penelitian ini representatif dan valid dalam konteks sekolah tersebut.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembiasaan nilai-nilai karakter melalui program 5S memberikan dampak positif terhadap motivasi dan disiplin belajar siswa dalam pembelajaran IPAS di SDN Kartini 5 Cirebon. Pembiasaan senyum, salam, sapa, sopan, dan santun menciptakan suasana emosional yang nyaman sehingga meningkatkan semangat belajar, menumbuhkan motivasi intrinsik, serta membentuk perilaku disiplin melalui keteladanan guru. Nilai 5S juga terbukti efektif diterapkan dalam kegiatan pembelajaran IPAS yang menuntut kerja sama, komunikasi, dan kedisiplinan prosedural sehingga meningkatkan keterlibatan dan keteraturan belajar siswa. Novelty penelitian ini terletak pada analisis simultan pembiasaan nilai karakter 5S terhadap dua variabel afektif, yaitu motivasi dan disiplin belajar, dalam konteks pembelajaran IPAS. Adapun keterbatasan penelitian mencakup ruang lingkup subjek yang terbatas pada satu kelas dan konteks sekolah yang spesifik, meskipun triangulasi data memastikan temuan tetap representatif dan dapat menjadi dasar pengembangan strategi pendidikan karakter berbasis 5S di sekolah dasar.

## REFERENSI

- Cahyaningrum, E. S., Sudaryanti, S., & Purwanto, N. A. (2017). Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2), 203–213. <https://doi.org/10.21831/jpa.v6i2.17707>
- Dwi, Khusnul, & Danik. (2022). Pemikiran Abraham Maslow Tentang Motivasi dalam Belajar. *Tajdid Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 6(1), 37–48. <https://doi.org/https://doi.org/https://doi.org/10.52266/>
- Fithriyaani, F., Yudhyarta, D. Y., & Syarifudin, S. (2021). Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 2(2), 138–150. <https://doi.org/10.46963/asatiza.v2i2.332>
- Hasnadi, H. (2019). Penerapan Nilai-Nilai Karakter Melalui Budaya Sekolah. *Idarah (Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan)*, 3(2), 56–70. <https://doi.org/10.47766/idadrah.v3i2.562>
- Ida Nurjanah, A. H. S. (2020). *Implementasi program budaya sekolah 5s (senyum, salam, sapa, sopan, santun) dalam menanamkan sikap religius siswa di min 02 kota tangerang selatan*. 1, 58–73.
- Ida Nurjanah, & Sholeh, A. H. (2020). Implementasi Program Budaya Sekolah 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) Dalam Menanamkan Sikap Religius Siswa di MIN 02 Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Qiro'ah*, 10(1), 58–73. <https://doi.org/https://doi.org/10.33511/qiroah.v10n1.58-73>
- JASMANA, J. (2021). Menanamkan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan Di Sd Negeri 2 Tambakan Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan. *ELEMENTARY: Jurnal*

- Inovasi Pendidikan Dasar*, 1(4), 164–172. <https://doi.org/10.51878/elementary.v1i4.653>
- Kartikasari, I. (2022). *Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) Di Min 2 Mojokerto*. i–97.
- Khotimah Nurlaida, D. (2019). Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Melalui Kegiatan 5s Di Sekolah. *Inopendas Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 28–31. <http://jurnal.umk.ac.id/index.php/pendas/index>
- Marsini, M. (2023). Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS di SDN Kraton VI Maospati. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(1), 302–309. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i1.4211>
- Nusa, P. D. (2019). Hubungan Pendidikan Karakter dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar PKN Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Gugus Kartini Kecamatan Gubug. In *Joyful Learning Journal* (Vol. 8, Issue 3). <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/jlj.v8i3.32705>
- Pohan, R. A. (2024). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa di SD IT Al-Izzah Sibuhuan Robiatul Adawiyah. 2(1), 16–23. <https://doi.org/10.61132/pragmatik.v2i1.139>
- Putri, D. E., Moonti, U., Maruwae, A., Mahmud, M., & Hasiru, R. (2023). Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Disiplin Belajar Siswa Kelas XI di SMA Negeri 2 Kota Gorontalo. *Journal on Teacher Education*, 5(1), 497–502. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jote.v5i1.20153>
- Rachmatika, S. D. (2015). Peningkatan Sikap Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar Melalui Pemanfaatan Media Audio Pendidikan Karakter. *Jurnal Kwangsan*, 3(1), 45. <https://doi.org/10.31800/jurnalkwangsan.v3i1.24>
- Rohmah, N., Hidayat, S., & Nulhakim, L. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin dalam Mendukung Layanan Kualitas Belajar Siswa. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 150. <https://doi.org/10.23887/jipp.v5i1.30308>
- Rusni, R., & Agustan, A. (2018). Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Di Sekolah Dasar. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.26618/jrpd.v1i1.1233>
- Saifullah Ammar, M. H. (2024). Metode Pembiasaan Dan Keteladanan Untuk Mendidik Karakter Siswa Di Smp It Mutiara Ilmu Sokaraja. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7, 1861–1864. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
- Setyadi, Y. B., Anggrahini, T. O., Wardani, N. P. K., Yunanto, W. N., Setiawati, O. T., Hidayati, G. N., Amalia, G. R., Dewi, M. K., Priyatmojo, N., & Nugroho, I. (2020). Penerapan Budaya 5S sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Siswa di MTs Muhammadiyah 9 Mondokan, Sragen. *Buletin KKN Pendidikan*, 1(2), 70–76. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v1i2.10774>
- Shinta, D., Riyadi, R., & Atmojo, I. R. W. (2023). Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 170. <https://doi.org/10.20961/jpd.v11i2.79333>

- Sunan, U., Surabaya, G., Artikel, I., Belajar, M., & Belajar, D. (2024). *Pengaruh motivasi belajar , disiplin belajar siswa smp nurul huda al-mashudi sampang*. <https://doi.org/https://doi.org/10.36835/jipi.v23i02.4143>
- Yulianti, Y. (2021). Pentingnya Pendidikan Karakter Untuk Membangun Generasi Emas Indonesia. *CERMIN: Jurnal Penelitian*, 5(1), 28. [https://doi.org/10.36841/cermin\\_unars.v5i1.969](https://doi.org/10.36841/cermin_unars.v5i1.969)
- Zulfiati, M., & Hartiningsih, S. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah Di Sdn Bandungrejosari 1 Malang. *Jurnal Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(1), 22–33. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jkpp>